

NAMA : DESTIVIANTI

NIM : 2001640010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Bidang Keahlian : Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian : Tata Busana – Akuntansi dan Keuangan Lembaga
Kelas/Semester : X (Sepuluh) / 1
Materi Pokok : Cerita Rakyat (Hikayat)
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (2 JP X 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat); 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca; 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.
3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual : Contoh video hikayat “Kecerdikan Abu Nawas Membalas Perbuatan Raja”
Sumber : (<https://www.youtube.com/watch?v=IyQwOIYviEU>)

2. Konseptual :
 - a. Pengertian Hikayat
Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, undang-undang, sejarah yang bersifat rekaan, kepahlawanan, keagamaan dan dongeng.
 - b. Pokok-pokok hikayat
 1. Tema
 2. Alur
 3. Latar
 4. Sudut pandang
 5. Amanat
 6. Gaya Bahasa
 - c. Kerangka hikayat
3. Prosedural :
 - a. Membaca atau mendengarkan hikayat dengan saksama
 - b. Mencatat tokoh dan penokohan pada hikayat
 - c. Mencatat latar dan setting hikayat
 - d. Mencatat alur hikayat
 - e. Mencatat gagasan pokok hikayat
 - f. Mengungkapkan kembali isi cerita hikayat
4. Metakognitif : Menghubungkan relevansi cerita hikayat dengan kehidupan sehari-hari.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *Discovery learning*

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media : *Power point* materi pembelajaran, Bahan Ajar, video hikayat “Kecerdikan Abu Nawas Membalas Perbuatan Raja”, dan *Google classroom*.
2. Alat : Laptop dan HP

G. Bahan dan Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
4. (<https://www.youtube.com/watch?v=IyQwOIYviEU>)

H. Kegiatan Pembelajaran

TAHAP PEMBELAJARAN	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		10 Menit
Persiapan/orientasi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa dan mengucapkan salam melalui kegiatan <i>zoom meeting</i>. <i>(Religius/PPK)</i>2. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugrah Tuhan YME dan saling mendoakan. <i>(Religius/PPK)</i>3. Peserta didik yang hadir lebih awal memimpin berdoa <i>(Menghargai kedisiplinan siswa / PPK)</i>4. Peserta didik di cek kehadirannya melalui presensi pada kegiatan	

	<i>zoommeeting</i> . (Disiplin/PPK)	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran daring yang disampaikan guru secara tanggung jawab (PPK) 6. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik. 7. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik berupa pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian mengetahui Sohibul Hikayat yang bernama H.Sofiyon Jaid? 	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari kompetensi dasar tersebut. 9. Guru memotivasi peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		50 Menit
<i>Stimulation</i> (pemberian rangsangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak video contoh cerita rakyat/hikayat yaitu berjudul “Kecerdikan Abu Nawas Membalas Perbuatan Raja”. https://www.youtube.com/watch?v=IyQwOIYviEU melalui kegiatan <i>zoom meeting dengan penuh tanggung jawab</i>. 2. Peserta didik mencermati gagasan pokok dalam hikayat tersebut. 3. Peserta didik bertanya jawab tentang video tersebut, antara lain: 	

	<p>a. Tokoh/penokohan hikayat</p> <p>b. Latar/setting hikayat</p> <p>c. Alur hikayat</p>	
<p><i>Problem Statement</i> (identifikasi masalah)</p>	<p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks hikayat, yaitu pertanyaan gagasan pokok, tokoh/penokohan, latar/setting, dan alur hikayat melalui kolom komentar pada <i>google classroom</i> ataupun melalui WAG.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara kelompok berdiskusi mengerjakan lembar LKPD menyusun kerangka isi hikayat yang berjudul “Malim Deman” 	
	<p>5. Peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks cerita rakyat / hikayat tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gagasan pokok • Tokoh/penokohan • Latar/setting • Alur hikayat 	

<p>Data collection (Pengumpulan Data)</p>	<p>6. Peserta didik mendata pokok-pokok cerita dari cerita hikayat “Malim Deman” yang telah dibaca.</p> <p>7. Peserta didik secara kelompok menyusun kerangka cerita hikayat “Malim Deman”</p> <p>8. Peserta menuliskan isi hikayat dengan bahasa sendiri</p>	
<p>Data Processing (Pengolahan Data)</p>	<p>9. Peserta didik mengunggah hasil kerangka cerita hikayat “Malim Deman” ke dalam LKPD pada aplikasi <i>googleclassroom</i>.</p>	
<p>Verification (Pemeriksaan Data)</p>	<p>10. Guru memeriksa hasil jawaban LKPD dalam setiap kelompok</p> <p>11. Perwakilan kelompok bergantian menyajikan kembali isi hikayat “Malim Deman” dengan bahasa sendiri pada aplikasi <i>zoom meeting</i>.</p>	
<p>Generalisation (Penarikan kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pokok-pokok dalam teks cerita rakyat / hikayat “Malim Deman” • Isi cerita hikayat “Malim Deman” 	

C. Kegiatan Penutup		10 Menit
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dipandu oleh guru merefleksi hasil pembelajaran melalui kegiatan <i>zoom meeting</i>.2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.3. Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik pada <i>platform google form</i>.4. Peserta didik mencermati penjelasan guru terkait rencana tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.5. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.	

I. Penilaian

1. Penilaian sikap: Dilihat dari kedisiplinan kehadiran di kegiatan *zoommeeting*, cara berkomunikasi di WA dan google classroom, dan tanggung jawabnya dalam ketepatan mengumpulkan tugas
2. Penilaian pengetahuan: dilaksanakan menggunakan *platform google classroom* dalam bentuk unggah penugasan.
3. Penilaian keterampilan: dilaksanakan dengan rubrik yang memuat beberapa aspek dengan pedoman penskoran (diambil dari video rekaman bercerita yang diunggah peserta didik)

Mengetahui;
Kepala Sekolah,

Bambang Gunaryo,M.Pd.

Ambarawa, 5 November 2020
Guru Mapel,

Destivianti, S.Pd.

Lampiran

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama Sekolah : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / Gasal

Materi Pokok : Cerita Rakyat (Hikayat)

No	Nama	Sikap	Nilai	Predikat
1.				
2.				

Nilai	Predikat
90 - 100	A
85-89	A-
80-84	B+
75-79	B
70-74	B-
≥ 70	C

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / Gasal
Materi Pokok : Cerita Rakyat (Hikayat)

KISI-KISI PENULISAN SOAL

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat); 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca; 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.
3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.

III.



No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal
1	2	3	3	4	5	6	7	8
1.	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat); 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca; 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.	Teks Cerita Rakyat (Hikayat)	- Pokok-pokok hikayat - Nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) - Isi Teks Cerita rakyat (hikayat)	- Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks hikayat. - Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks hikayat. - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik teks hikayat. - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai hikayat - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis amanat dalam teks hikayat. - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai hikayat - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai moral dalam teks hikayat. - Disajikan teks	1 2 3 4 5 6	L3 L3 L3 L3 L3	Pilgan

					<p>hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh dalam teks hikayat.</p>	7	L3	
					<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai didik dalam teks hikayat. 	8	L3	
					<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh dalam teks hikayat. 	9	L3	
					<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat menganalisis nilai moral dalam teks hikayat. 	10	L3	

SOAL PENILAIAN PENGETAHUAN

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E !

1. Bacalah penggalan hikayat "Gunung Pinang" berikut dengan saksama!

Kekayaan ternyata telah mengubah perangai Dampu Awang. Sekarang dia tidak mau mengakui ibunya yang sudah renta. Bahkan ketika istrinya menanyakan kebenaran apakah itu ibunya atau bukan, Dampu tetap tidak mau mengakuinya. Di hadapan semua penduduk, Dampu mengatakan bahwa wanita tua renta dan miskin itu bukan ibunya. Dampu juga mengatakan bahwa sebenarnya ibunya telah meninggal. Karena malu bertemu ibunya yang sudah renta, akhirnya Dampu membatalkan rencananya untuk bertemu dengan Sultan Banten. Hari itu juga Dampu memerintahkan anak buahnya untuk meneruskan perjalanan.

Isi cerita yang diungkapkan dalam penggalan hikayat "Gunung Pinang" tersebut adalah

- Seorang anak yang tidak menghormati orang tuanya
- Seorang anak yang tidak mengakui ibu kandungnya**
- Seorang anak yang menyombongkan dirinya sendiri
- Seorang anak yang suka berbohong
- Seorang suami istri yang sombong terhadap orang lain

2. Bacalah penggalan hikayat "Malim Deman" berikut dengan saksama!

Selang berapa lama, Malim Deman juga ditabalkan menjadi raja. Sejak kematian ayahanda, Malim Daman pun lalai memerintah negeri. Setiap hari ia hanya asyik menyambung ayam saja. Dalam keadaan yang demikian, Puteri Bungsu pun melahirkan seorang anak yang diberi nama Malim Dewana. Malim Dewana besarlah, tapi Malim Demam tidak mau kembali ke istana melihat puteranya. Puteri Bungsu sangat masygul hatinya. Kebetulan pula ia menemukan kembali baju layangnya. Maka ia pun terbang kembali ke kahyangan dengan anaknya Malim Dewana.

Isi dari kutipan teks hikayat "Malim Deman" tersebut adalah ...

- Puteri Bungsu menemukan kembali baju layangnya
- Puteri Bungsu yang melahirkan seorang anak yang diberi nama Malim Dewan
- Hobi Malim Deman menyambung ayam
- Sifat Malim Deman yang tidak bisa berubah dari dahulu**
- Malim Deman tidak mau memerintah negeri

Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut untuk mengerjakan soal nomor 3-4 dengan saksama!

Maka anakanda yang mulia baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Muallim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka **dititah** pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

3. Kata arkais “dititah” pada penggalan hikayat di atas memiliki makna...
 - a. diusir
 - b. **diperintah**
 - c. diminta
 - d. diizinkan
 - e. dipanggil

4. Nilai yang terkandung dalam penggalan hikayat di atas adalah...
 - a. nilai agama
 - b. nilai social
 - c. nilai estetika (keindahan)
 - d. **nilai edukasi (pendidikan)**
 - e. nilai budaya

Bacalah hikayat berikut dengan saksama untuk menjawab no 5-6 !

Maka kata Indera Bangsawan, “Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar khabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu, itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja yang sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

5. Amanat yang tersirat dalam kutipan sastra klasik tersebut adalah ...
 - a. Lawanlah kejahatan
 - b. Jangan menyombongkan diri
 - c. Tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan
 - d. **Hendaklah menolong orang yang dalam kesulitan**
 - e. Bersyukurlah jika mendapat pertolongan

6. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah
 - a. Kekacauan penduduk akibat hasutan
 - b. **Ketidakpedulian raja kepada rakyatnya**
 - c. Kepedulian rakyat atas keselamatan rajanya
 - d. Kekejaman raja terhadap rakyatnya
 - e. Keadilan seorang raja kepada rakyatnya

Bacalah kutipan teks hikayat “Putri Kuning” berikut dengan saksama untuk menjawab soal no 7-8!

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua putrinya. “Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?”Tanya raja. “Aku ingin perhiasan yang mahal,” kata puteri Jambon. “Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau,”kata puteri jingga. Sembilan anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya. “Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat,”katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya. “Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu,”kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

7. Tokoh utama kutipan hikayat tersebut adalah
 - a. Raja
 - b. Puteri Jambon
 - c. **Puteri Kuning**
 - d. Puteri Jingga
 - e. Kakak-kakaknya

8. Nilai didik dari kutipan hikayat yang berjudul “Puteri Kuning” adalah
 - a. Seharusnya anak memang bersikap seperti puteri kuning
 - b. Wajar anak-anak minta oleh-oleh ayahnya
 - c. **Anak harus tahu diri dalam bersikap dengan ayahnya**
 - d. Ayah harus menyayangi semua anaknya
 - e. Semua anak harus mengerti kegiatan ayahnya

Bacalah penggalan hikayat berikut dengan saksama!

Pengganti Hang Tuah di keraton adalah Hang Jebat. Sesungguhnya, ia menaruh dendam atas keputusan raja yang dijatuhkan kepada sahabatnya, Hang Tuah. Karena setia kepada sahabatnya, ia mengamuk di keraton. Putri-putri dan dayang-dayang diperlakukan kurang sopan sehingga banyak jugalah orang yang mati karena kerisnya, yang diberikan Hang Tuah kepadanya. Tiada seorang pun yang berani mendinginkan sehingga raja sendiri pun terlibat pula dalam kesulitan dan ketakutan.

9. Dari kutipan cerita di atas kita dapat mengetahui bahwa Hang Jebat berwatak
 - a. Pemberani
 - b. baik budi
 - c. sombong
 - d. setia
 - e. **kasar**

Bacalah penggalan hikayat berikut saksama!

”Janganlah adinda bertanya jua” jawab baginda dengan sedihnya. ”Pertanyaan itu hanya menambah luka Tuanku jua semata.”

”Ampun, Tuanku, orang yang arif tiada pernah putus asa sekali pun bagaimana juga cobaan yang datang ke atas dirinya. Tiada pula ia bersedih hati karena kesedihan tiada buahnya selain daripada menguruskan badan saja yang sudah ditakdirkan tiada juga akan tertolak olehnya.”

(Hikayat Kalilah dan Dimnah)

10. Nilai moral yang tertuang dalam penggalan cerita di atas tampak pada perbuatan

- a. **Menghormati orang lain**
- b. Mendahulukan kepentingan umum
- c. Menegur orang dengan bahasa yang sopan
- d. Menolong orang yang sedang menderita
- e. Membantu orang yang sedang bersedih hati

LINK EVALUASI TEKS CERITA RAKYAT (HIKAYAT)

<https://forms.gle/7PeKtY3jx19ETXX96>

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. D
4. D
5. B
6. E
7. C
8. C
9. E
10. A

Penilaian Keterampilan

Simaklah kembali hikayat “Malim Deman”, kemudian ceritakan kembali hikayat tersebut dengan bahasa kalian sendiri dan rekamlah!

RUBRIK PENILAIAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI HIKAYAT

Nama Siswa :
Kelas/No. Absen :
Tanggal Penilaian :

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Isi cerita					
2. Pilihan Kata					
3. Ketepatan Logika Cerita					
4. Ekspresi dan Tingkah Laku					
5. Volume Suara					
6. Kelancaran					
Jumlah Skor					

Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Indikator Aspek-Aspek Bercerita

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Isi Cerita	Isi Cerita sesuai dan terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami.	5
		Isi Cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami.	4
		Isi Cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami.	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami.	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.	1
2	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif.	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif.	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek.	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas.	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.	1
3	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grog	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grog	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1
5	Volume Suara	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4

		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1



LAMPIRAN 1
BAHAN AJAR

HIKAYAT

4.7 MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA RAKYAT (HIKAYAT) YANG
DIDENGAR DAN DIBACA

DESTIVIANTI
2001640010

Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat (Hikayat)

Satuan Pendidikan	: SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X / Gasal
Materi/Pokok Bahasan/SPB	: Teks Cerita Rakyat (Hikayat)

Menceritakan Hikayat

A. Pendahuluan

1. Kompetensi Dasar :

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

2. Indikator :

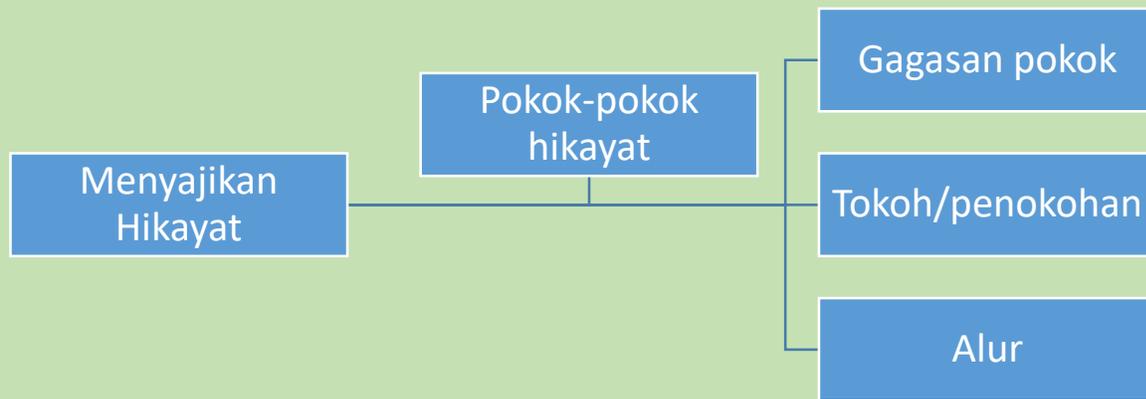
- 4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat);
- 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca;
- 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

3. Tujuan Pembelajaran

- 1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
- 2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.
- 3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.

4. Materi Pokok: Teks Cerita Rakyat (Hikayat)

B. Peta Konsep



C. Uraian Materi

Pengertian Hikayat

Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, undang-undang, sejarah yang bersifat rekaan, kepahlawanan, keagamaan dan dongeng. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama. Sebuah hikayat dibacakan sebagai hiburan, pelipur lara atau untuk membangkitkan semangat juang.

➤ Unsur-Unsur Hikayat

1. Unsur Intrinsik

Berikut ini terdapat beberapa unsur intrinsik hikayat, terdiri atas:

a. Alur (Plot)

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Alur terdiri atas beberapa bagian :

- Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya.
- Tikaian, yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh pelaku.
- Gawatan atau rumitan, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru.
- Puncak, yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
- Leraian, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
- Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengaluran, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat ialah alur yang tidak memungkinkan adanya pencabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya pencabangan cerita. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda.

Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih dari satu dalam karya sastra. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan kedalam alur lurus dan tidak lurus. Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (backtracking), sorot balik (flashback), atau campuran keduanya.

b. Tema dan Amanat

Tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor ialah tema yang tidak menonjol.

Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat biasa disebut makna. Makna dibedakan menjadi makna niatan dan makna muatan. Makna niatan ialah makna yang diniatkan oleh pengarang bagi karya sastra yang ditulisnya. Makna muatan ialah makna yang termuat dalam karya sastra tersebut.

c. Tokoh Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*).

Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini. Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh introvert dan ekstrovert.

Tokoh introvert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidaksadarannya. Tokoh ekstrovert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh kesadarannya. Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis ialah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik,

ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

Dialog ialah cakapan antara seorang tokoh dengan banyak tokoh. Dualog ialah cakapan antara dua tokoh saja. Monolog ialah cakapan batin terhadap kejadian lampau dan yang sedang terjadi. Solilokui ialah bentuk cakapan batin terhadap peristiwa yang akan terjadi.

d. Sudut Pandang (Point Of View)

Adalah posisi pengarang dalam mem- bawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam :

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, atau sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
 2. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.
-

e. Latar dan Pelataran (Setting)

Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial, ialah lukisan tatakrama tingkah laku, adat dan pandangan hidup. Sedangkan pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar.

f. Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan ialah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita. Pencerita di sini adalah pribadi yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Paling tidak ada dua pusat pengisahan yaitu pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Sebagai

orang pertama, pencerita duduk dan terlibat dalam cerita tersebut, biasanya sebagai aku dalam tokoh cerita. Sebagai orang ketiga, pencerita tidak terlibat dalam cerita tersebut tetapi ia duduk sebagai seorang pengamat atau dalang yang serba tahu.

2. Unsur Ekstrinsik

Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain.

Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat (Hikayat) yang Didengar dan Dibaca

Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Membaca / mendengar teks cerita rakyat (hikayat) secara keseluruhan.
2. Mencatat tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat (hikayat) yang dibaca.
3. Mencatat latar dan setting cerita rakyat (hikayat) yang dibaca.
4. Mencatat alur cerita rakyat (hikayat)
5. Mencatat gagasan pokok cerita rakyat (hikayat)
6. Mengungkapkan kembali isi cerita rakyat (hikayat) dengan bahasa sendiri.

Contoh Video Hikayat

Simaklah tayangan video hikayat berikut ini!

KECERDIKAN ABU NAWAS MEMBALAS PERBUATAN RAJA

Abu Nawas benar-benar sedih ketika mendengar perkataan istrinya. Tadi pagi, atas perintah Raja, sejumlah pengawal kerajaan mengacak-acak dan menggali rumahnya dengan paksa. Istrinya memberitahukan kepada Abu Nawas bahwa perintah untuk menggali rumahnya itu dikarenakan Raja bermimpi di bawah rumah Abu Nawas terdapat permata dan emas yang bernilai sangat tinggi. Namun, setelah digali, ternyata permata dan emas itu tidak ditemukan. Lantas Abu Nawas menjadi kesal dan sangat sedih karena Raja tidak meminta maaf atas perbuatannya tersebut. Lebih-lebih, tidak ada ganti rugi atau upaya untuk memperbaiki kembali kerusakan rumahnya.

Abu Nawas pun mulai memikirkan cara tetapi ia malah semakin bingung. Belum juga ditemukannya ide untuk membalas perbuatan Raja. Ia bahkan tidak punya nafsu makan. Walau istrinya telah menyiapkan makanan enak, ia hanya terdiam, duduk menghadap meja makan sembari memandangi makanan tersebut hingga sehari semalam.

Abu Nawas pun beranjak dari tempat duduknya, lalu berkata kepada istrinya, “Tolong ambilkan penutup untuk makananku dan sebatang tongkat besi yang kuat. Walau merasa bingung, istri Abu Nawas menyiapkan apa yang dibutuhkan suaminya. “Untuk apa semua ini?” Tanya istri Abu Nawas. “Aku akan membalas perbuatan Raja yang semena-mena merusak rumah kita.” jawab Abu Nawas.

Dengan wajah berseri-seri, Abu Nawas berangkat menuju Istana. Setiba di sana, ia memberi salam hormat dan berkata, “Maaf Raja, aku menemuimu untuk mengadukan perlakuan tamu-tamu yang tak diundang. Mereka memasuki rumahku tanpa izin, dan berani memakan makananku.”

“Siapakah tamu-tamu yang tak diundang itu, wahai Abu Nawas?” tanya sang Raja.

“Lalat-lalat ini, Raja, “ kata Abu Nawas sambil membuka penutup piringnya. “Kalau bukan kepadamu, kepada siapa lagi aku harus mengadukan ketidakadilan ini?” lanjut Abu Nawas.

“Keadilan seperti apa yang kamu inginkan dariku? tanya Raja.

“Aku hanya bermaksud mendapatkan izin tertulis dari Raja untuk bisa menghukum lalat-lalat ini,” jawab Abu Nawas.

Walaupun terdengar aneh, Raja tidak bisa menolak permintaan Abu Nawas, karena saat itu para menteri sedang berkumpul di istana. Raja merasa malu jika menolak permintaan rakyatnya.

Dengan terpaksa, Raja akhirnya membuat surat izin yang isinya membolehkan Abu Nawas untuk memukul lalat-lalat itu di mana pun mereka hinggap.

Tanpa menunda-nunda lagi, Abu Nawas segera mengusir lalat-lalat dari piringnya. Lalat-lalat itu terbang dan hinggap di sana-sini. Dengan tongkat besi yang sudah sejak tadi dibawanya dari rumah, Abu nawas mulai mengejar dan memukul lalat-lalat itu.

Seekor lalat menempel di kaca, Abu Nawas pun memukulkan tongkat besinya hingga kaca itu pecah berhamburan di lantai. Begitupun dengan lalat-lalat lain yang hinggap di vas bunga dan patung hias. Abu Nawas menghempaskan tongkat besinya ke segala arah, sehingga sebagian barang-barang berharga dan perabotan istana hancur berantakan. Bahkan, Abu Nawas tidak segan-segan memukul lalat yang kebetulan hinggap di guci kesangan sang Raja. Raja pun tidak kuasa melarang, melainkan menyadari kekeliruannya telah merusak rumah Abu Nawas dan keluarganya tanpa permintaan maaf dan ganti rugi.

Setelah merasa lega, Abu Nawas pun segera pamit pulang. Kini barang-barang dan perabotan kesayangan Raja telah hancur. Bukan hanya itu, Raja sangat malu. Ia sadar betapa kelirunya berbuat semena-mena kepada Abu Nawas. Abu Nawas yang selalu lucu, nyentrik, cerdas mengatasi berbagai masalah dan sering menghibur banyak orang itu, ternyata bisa sangat marah kepada orang yang berbuat semena-mena kepadanya. Sementara itu, Abu Nawas pulang dengan perasaan puas dan lega. Ia sudah tidak sabar ingin bercerita kepada istrinya di rumah tentang apa yang baru saja ia lakukan di istana.

<https://www.youtube.com/watch?v=IyQwOIYviEU>

D. Rangkuman

Cerita rakyat (Hikayat) adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, undang-undang, sejarah yang bersifat rekaan, kepahlawanan, keagamaan dan dongeng. Ciri-ciri cerita rakyat, antara lain : Isinya menceritakan tentang kehidupan di istana atau kerajaan, ceritanya selalu berakhir dengan kebahagiaan, menggunakan bahasa Melayu yang sulit dipahami, memulai kisahnya dengan kata-kata sebermula, arkian, syahdan, alkisah, hatta atau tersebutlah, disusun dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, diikutsertakan dengan pantun, berbingkai-bingkai artinya berisi cerita-cerita yang diceritakan oleh seseorang setelah hal ihwal orang yang bercerita itu diceritakan. Di dalam cerita rakyat (hikayat) terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik pembangun karya sastra. Cerita rakyat (hikayat) mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani oleh pembaca, yaitu nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai religius, nilai pendidikan, nilai politik, dan nilai estetika.

Langkah-langkah menceritakan kembali isi hikayat antara lain membaca / mendengar hikayat secara keseluruhan, mencatat tokoh dan penokohan dalam hikayat yang dibaca, mencatat latar dan *setting* hikayat yang dibaca, mencatat alur hikayat, mencatat gagasan pokok hikayat, menyajikan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri.

E. Daftar Pustaka

- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- (<https://www.youtube.com/watch?v=IyQwOlyviEU>)



LAMPIRAN 2
MEDIA
PEMBELAJARAN



DESTIVIANI
2001640010

ASSALAMUALAIKUM
WR WB



Kompetensi Dasar



4. 7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI



- 4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat);
- 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca;
- 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.
3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat ■



APAKAH KALIAN PERNAH MENGETAHUI
SOHIBUL HIKAYAT BERIKUT INI ?

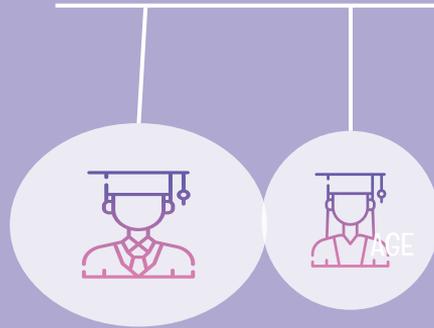


Menyimak tayangan video hikayat
“KECERDIKAN ABU NAWAS
MEMBALAS PERBUATAN RAJA”





PENGERTIAN HIKAYAT



Hikayat

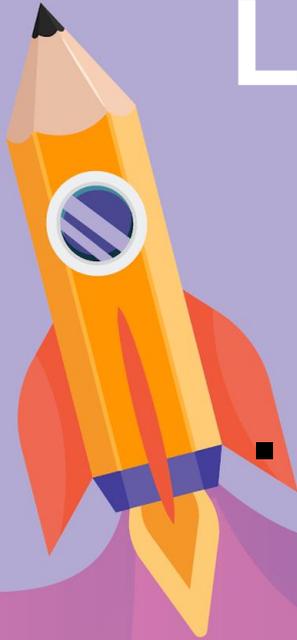
adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, undang-undang, sejarah yang bersifat rekaan, kepahlawanan, keagamaan dan dongeng.



Pokok-pokok Hikayat

1. Tema, merupakan gagasan yang mendasari cerita.
2. Alur, merupakan jalinan peristiwa dalam cerita.
3. Latar, merupakan tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam cerita.
4. Tokoh, merupakan pemeran cerita. Penggambaran watak tokoh disebut penokohan.
5. Amanat, merupakan pesan yang disampaikan pengarang melalui cerita.
6. Sudut pandang, merupakan pusat pengisahan dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita.
7. Gaya, berkaitan dengan bagaimana penulis menyajikan cerita menggunakan bahasa dan unsur-unsur keindahan lainnya.





LANGKAH-LANGKAH MENCERITAKAN HIKAYAT

- ■ a. Membaca atau mendengarkan hikayat dengan saksama
- b. Mencatat tokoh dan penokohan pada hikayat
- c. Mencatat latar dan setting hikayat
- d. Mencatat alur hikayat
- e. Mencatat gagasan pokok hikayat
- f. Mengungkapkan kembali isi cerita hikayat

DISKUSI KELOMPOK



“HIKAYAT MALIM DEMAN”

LKPD DI GOOGLE CLASSROOM

PETUNJUK MENGERJAKAN LKPD

1. Peserta didik membaca bahan ajar yang disampaikan oleh guru yang terdapat dalam materi di *platform googleclassroom*.
2. Peserta didik membaca dan mencermati teks cerita rakyat (hikayat) yang berjudul “Malim Deman”
3. Peserta didik menjawab pertanyaan dalam LKPD secara kelompok 6 orang.
4. Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan ke *platform google classroom*.
5. Selamat bekerja, semoga mendapatkan hasil memuaskan.



LKPD CERITA RAKYAT (HIKAYAT)



Desti Vianti • 09.07

100 poin

Semangat...

Semangat...

Diskusikan pada fitur komentar per kelompok dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKPD tentang cerita rakyat (hikayat)!



LKPD 3.7-4-7.docx

Word

Komentar kelas



Tambahkan komentar kelas...



memposting

Tidak ada tugas yang perlu segera diselesaikan

Lihat semua



Bagaimana sesuatu dengan kelas? Haha...



Desti Vianti memposting tugas baru: EVALUASI TEKS CERITA RAKYAT (HIKAYAT)
09.24



Desti Vianti
09.08

DISKUSI KELOMPOK 5



Tambahkan komentar kelas...



Desti Vianti
09.08

DISKUSI KELOMPOK 4



Tambahkan komentar kelas...



Desti Vianti
09.08

DISKUSI KELOMPOK 3



Tambahkan komentar kelas...



Desti Vianti
09.08



PRESENTASI

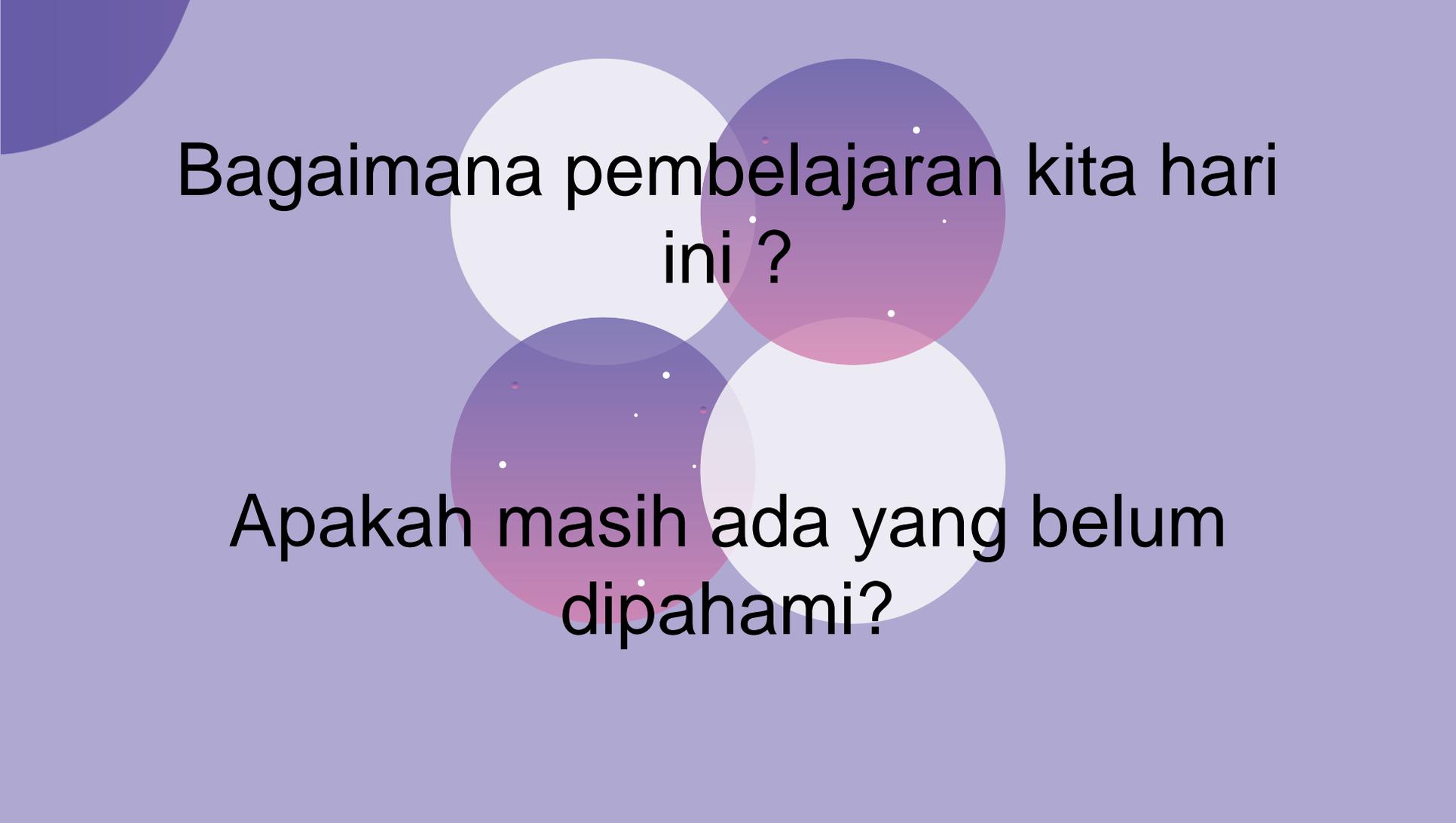
**SILAKAN SETIAP KELOMPOK
MEPRESENTASIKAN HASIL
DISKUSI**

Simpulan

Langkah-langkah Menceritakan Kembali Hikayat

- Membaca atau mendengarkan hikayat dengan saksama
- Mencatat tokoh dan penokohan pada hikayat
- Mencatat latar dan setting hikayat
- Mencatat alur hikayat
- Mencatat gagasan pokok hikayat
- Mengungkapkan kembali isi cerita hikayat



The background is a light purple color. It features several overlapping circles: a white circle at the top left, a purple circle at the top right, a purple circle at the bottom left, and a white circle at the bottom right. The purple circles have a starry pattern of small white dots. In the top left corner, there is a partial purple circle.

Bagaimana pembelajaran kita hari
ini ?

Apakah masih ada yang belum
dipahami?

RENCANA TINDAK LANJUT

KUMPULAN REKAMAN
MENCERITAKAN KEMBALI
HIKAYAT AKAN DIJADIKAN VIDEO
HASIL PEMBELAJARAN DAN
DIPILIH SIAPA YANG PALING
BAGUS DALAM BERCEKITA AKAN
MEWAKILI LOMBA BERCEKITA

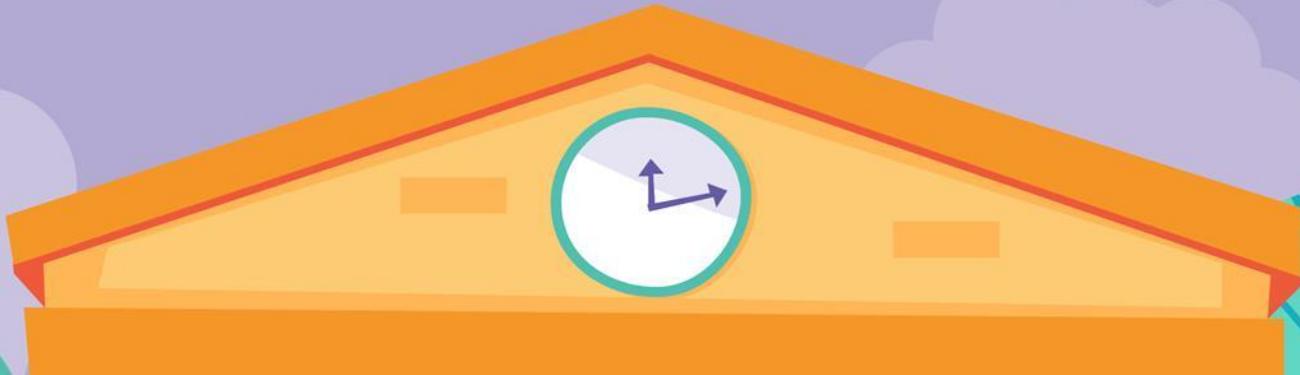




PENUTUP



ALHAMDULILLAH





SAMPAI JUMPA

**WASSALAMUALAIKUM
WR WB**



A decorative orange ribbon graphic with a central rectangular box containing text. The ribbon has a 3D effect with shadows at the bottom.

LAMPIRAN 3
LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / Gasal
Materi / Pokok Bahasan / SPB : Teks Cerita Rakyat (Hikayat)

A. Identitas

No :
Kelas : X
Kelompok :

B. Kompetensi Dasar

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat);
- 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca;
- 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.

3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.

E. Alat dan Bahan

Alat : *Smartphone , laptop.*

Bahan : Teks Cerita Rakyat / Hikayat “Malim Deman”

F. Petunjuk

1. Peserta didik membaca bahan ajar yang disampaikan oleh guru yang terdapat dalam materi di *platform google classroom*.
2. Peserta didik membaca dan mencermati teks cerita rakyat (hikayat) yang berjudul “Malim Deman”
3. Peserta didik menjawab pertanyaan dalam LKPD secara kelompok.
4. Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan ke *platform google classroom*.
5. Peserta didik menyajikan kembali isi cerita hikayat pada platform zoommeeting
6. Selamat bekerja, semoga mendapatkan hasil memuaskan.

G. Langkah Kegiatan

1. Bacalah cerita rakyat (Hikayat) yang berjudul “Malim Deman” berikut ini!



Malim Deman

Malim deman adalah putra raja dari bandan muar yang sangat bijaksana, lagi sangat elok rupanya. Setelah besar, malim deman bermimpi seorang wali Allah menyuruhnya pergi kerumah nenek kebyan untuk mendapatkan puteri bungsu dari kayangan sebagai istrinya. Dengan pengiring yang banyak, pergilah malim Deman ke rumah nenek kebyan. Dengan bantuan nenek kebyan juga, ia berhasil mencuri baju

layang putri bungsu, sehingga puteri Bungsu tidak dapat kembali ke kayangan. Nenek kebayan lalu mengawinkan mereka.

Maka berapa lama, mereka pun kembali ke Bandar Muar. Jamuan makanan besar-besaran lalu di adakan. Malim Deman juga ditabalkan menjadi raja. Tidak lama kemudian Malin Deman gering, lalu mangkat. Sejak kematian ayahhanda, Malim Deman lali memerintah negeri. Setiap hari ia asyik menyambung ayam saja. Dalam keadaan yang demikian, Puteri Bungsu pun melahirkan seorang anak yang diberi nama Malim Dewana. Akhirnya Malim Dewana besarlah, tetapi Malim Deman tetap tidak mau kembali ke istana melihat puteranya. Putri Bungsu sangat masyghul hatinya. Kebetulan pula ia menemukan kembali baju layangnya. Maka ia pun terbang kembali kekayangan dengan anaknya Malim Dewana.

Sepeninggal Puteri Bungsu, barulah Malim Deman menyesal. Tujuh hari tujuh malam ia tidak beradu, tidak santap, leka dengan menangis saja. Akhirnya ia berazam pergi mendapatkan istri dan anaknya kembali. Dengan susah payah, sampailah ia ke rumah nenek kebayan dan bertanya dimana diperoleh burung borak yang dapat membawanya kekayangan. Dengan bantuan nenek kebayan, tahulah ia bahwa Puteri Terus Mata ada menyimpan burung borak. Raja jin bersedia meminjamkan burung borak kepada Malim Deman dengan syarat bahwa Malim Deman harus kawin dengan anaknya yaitu Puteri Terus Mata. Malim Deman menyanggupi hal ini.

Sesampainya di kayangan didapatinya Puteri Bungsu akan dikawinkan dengan Mambang Molek. Malim Deman mengalahkan Mambang Molek dalam menyambung ayam. Maka timbullah pertikaman antara keduanya. Mambang Molek terbunuh. Sekali lagi Malim Deman sekeluarga pun turun kembali ke dunia semula. Perkawinan dengan Puteri Terus Mata lalu diadakan.

Hatta Malim Deman pun menjadi seorang raja yang sangat bijaksana lagi gagah berani. Dan baginda katiga laki istri juga sangat sayang kepada Puteranya

(http://rafirempak-david.blogspot.com/2012/10/membandingkan-unsur-intrinsik-dan_27.html)

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Tentukan tokoh dan penokohan dari hikayat “Malim Deman”!
2. Tentukan latar / setting dari hikayat “Malim Deman”!
3. Tentukan alur dari hikayat “Malim Deman”!
4. Tentukan gagasan pokok hikayat “Malim Deman”!
5. Ceritakan kembali hikayat “Malim Deman” yang sudah kalian baca!

H. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik

NO	POKOK-POKOK	PENJELASAN
1.	Tokoh dan Penokohan	
2.	Latar / setting	
3.	Alur	
4.	Gagasan Pokok	
5.	Isi Hikayat	

I. Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan yang Anda peroleh dari kegiatan pembelajaran hari ini!

Kunci Jawaban

NO	POKOK -POKOK	PENJELASAN
1.	Tokoh dan Penokohan	<p>1. Malim deman : bijaksana Terdapat pada paragraf 1 dalam kutipan “Malim deman adalah putera raja dari Bandar muar yang sangat bijaksana, lagi sangat elok rupanya”.</p> <p>2. Nenek kebayan : penolong Terdapat pada paragraf 1 dalam kutipan “Dengan bantuan nenek kebayan juga, ia berhasil mencuri selendang putri bungsu”.</p> <p>3. Raja jin : licik Terdapat pada paragraf 3 dalam kutipan “Raja jin bersedia meminjamkan burung borak kepada malim deman dengan syarat bahwa malim deman harus kawin dengan anaknya yaitu puteri terus mata”.</p>
2.	Setting	<p>A. Tempat :</p> <p>1. Kayangan Terdapat pada paragraf 4 dalam kutipan “Sesampainya di kayangan didapatinya puteri bungsu akan dikawinkan dengan mambang molek”.</p> <p>2. Rumah nenek kebayan Terdapat pada paragraf 1 dalam kutipan “Dengan pengiring yang banyak, pergilah malim deman ke rumah nenek kebayan”.</p> <p>B. Waktu: Malam hari</p>

		<p>C. Suasana : Senang</p> <p>Terdapat pada paragraf 4 dalam kutipan “Sekali lagi malim deman sekeluarga pun turun kembali ke dunia semula”.</p>
3.	Alur	<p>Maju/progresif: diawali dari mimpi malim deman lalu kerumah nenek kebayan menikah dengan puteri terus mata, mengalahkan mambang molek, akhirnya kehidupan keluarga malim deman bahagia selamanya.</p>
4.	Sudut Pandang	<p>Orang Ketiga</p>
5.	Isi Hikayat	<p>Seorang raja suka berjudi dan menyambung ayam. Akan tetapi, setelah ditinggal anak istrinya ke kayangan, Raja Malim Deman menyesal, dan berubah menjadi raja yang bijaksana, gagah, dan berani, serta sayang terhadap anak istrinya. Berjudi hanyalah akan merugikan diri sendiri dan keluarga di kemudian hari. Hendaknya kita menghindari perbuatan buruk tersebut agar tidak mengalami kerugian di kemudian hari. Kita juga harus berhati-hati dalam bertindak karena penyesalan dikemudian hari tidak ada gunanya.</p>

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Tokoh dan Penokohan	Peserta didik menyebutkan 3 tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan 2 tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan kurang lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan 1 tokoh dan penokohan hikayat dengan benar dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan tokoh dan penokohan hikayat tidak benar dan tidak lengkap	1
2	Latar / setting	Peserta didik menyebutkan 3 latar hikayat dengan benar dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan 2 latar hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan 1 latar hikayat dengan benar dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan 1 latar hikayat dengan benar lengkap	2
		Peserta didik menyebutkan latar hikayat tidak benar dan tidak lengkap	1
3	Alur	Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan tepat dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat dengan tepat dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan alur hikayat kurang tepat dan kurang lengkap	1

4	Isi Hikayat	Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat kurang tepat dan kurang lengkap	1

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

A large orange ribbon graphic with a central rectangular box containing the text. The ribbon has a 3D effect with shadows at the bottom.

LAMPIRAN 4
EVALUASI

Nama : DESTIVIANTI
NIM : 2001640010

EVALUASI 1

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama Sekolah : SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / Gasal
Materi Pokok : Cerita Rakyat (Hikayat)

I. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat); 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca; 4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menentukan pokok-pokok hikayat dengan tepat.
2. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyusun kerangka isi hikayat yang didengar dan dibaca dengan tepat.
3. Disajikan teks hikayat, melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mampu menyajikan kembali isi hikayat yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan dengan tepat.

III.

Kisi-kisi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal
1	2	3	3	4	5	6	7	8
1.	4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat (hikayat); 4.7.2 Menyusun kerangka isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca;	Teks Cerita Rakyat (Hikayat)	- Pokok-pokok hikayat - Nilai-nilai cerita rakyat (hikayat) - Isi Teks Cerita rakyat (hikayat)	- Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks hikayat. - Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks hikayat. - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik	1 2 3	L3 L3 L3	Pilgan

		4.7.3 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.			dapat mengidentifikasi karakteristik teks hikayat. - Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai hikayat	4	L3	
					- Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis amanat dalam teks hikayat.	5	L3	
					- Disajikan sebuah teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai moral dalam teks hikayat.	6	L3	
					- Disajikan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi asi tokoh dalam teks hikayat.	7	L3	
					- Disajikan teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai didik dalam teks hikayat.	8	L3	

					<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh dalam teks hikayat. 	9	L3	
					<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan sebuah teks, peserta didik dapat menganalisis nilai moral dalam teks hikayat. 	10	L3	

SOAL PENILAIAN PENGETAHUAN

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E !

1. Bacalah penggalan hikayat "Gunung Pinang" berikut dengan saksama!

Kekayaan ternyata telah mengubah perangai Dampu Awang. Sekarang dia tidak mau mengakui ibunya yang sudah renta. Bahkan ketika istrinya menanyakan kebenaran apakah itu ibunya atau bukan, Dampu tetap tidak mau mengakuinya. Di hadapan semua penduduk, Dampu mengatakan bahwa wanita tua renta dan miskin itu bukan ibunya. Dampu juga mengatakan bahwa sebenarnya ibunya telah meninggal. Karena malu bertemu ibunya yang sudah renta, akhirnya Dampu membatalkan rencananya untuk bertemu dengan Sultan Banten. Hari itu juga Dampu memerintahkan anak buahnya untuk meneruskan perjalanan.

Isi cerita yang diungkapkan dalam penggalan hikayat "Gunung Pinang" tersebut adalah

- a. Seorang anak yang tidak menghormati orang tuanya
- b. Seorang anak yang tidak mengakui ibu kandungnya**
- c. Seorang anak yang menyombongkan dirinya sendiri
- d. Seorang anak yang suka berbohong
- e. Seorang suami istri yang sombong terhadap orang lain

2. Bacalah penggalan hikayat "Malim Deman" berikut dengan saksama!

Selang berapa lama, Malim Deman juga ditabalkan menjadi raja. Sejak kematian ayahanda, Malim Deman pun lalai memerintah negeri. Setiap hari ia hanya asyik menyambung ayam saja. Dalam keadaan yang demikian, Puteri Bungsu pun melahirkan seorang anak yang diberi nama Malim Dewana. Malim Dewana besarlah, tapi Malim Deman tidak mau kembali ke istana melihat puteranya. Puteri Bungsu sangat masygul hatinya. Kebetulan pula ia menemukan kembali baju layangnya. Maka ia pun terbang kembali ke kahyangan dengan anaknya Malim Dewana.

Isi dari kutipan teks hikayat "Malim Deman" tersebut adalah ...

- a. Putri Bungsu menemukan kembali baju layangnya
- b. Putri Bungsu yang melahirkan seorang anak yang diberi nama Malim Dewan
- c. Hobi Malim Deman menyambung ayam
- d. Sifat Malim Deman yang tidak bisa berubah dari dahulu
- e. Malim Deman tidak mau memerintah negeri

Bacalah penggalan hikayat "Indera Bangsawan" berikut untuk mengerjakan soal nomor 3-4 dengan saksama!

Maka anakanda yang mulia baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka **dititah** pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

3. Kata arkais "dititah" pada penggalan hikayat di atas memiliki makna...
 - a. diusir
 - b. diperintah
 - c. diminta
 - d. diizinkan
 - e. dipanggil

4. Nilai yang terkandung dalam penggalan hikayat di atas adalah...
 - a. nilai agama
 - b. nilai social
 - c. nilai estetika (keindahan)
 - d. nilai edukasi (pendidikan)
 - e. nilai budaya

Bacalah hikayat berikut dengan saksama untuk menjawab no 5-6 !

Maka kata Indera Bangsawan, “Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar khabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu, itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja yang sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

5. Amanat yang tersirat dalam kutipan sastra klasik tersebut adalah ...
 - a. Lawanlah kejahatan
 - b. Jangan menyombongkan diri
 - c. Tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan
 - d. **Hendaklah menolong orang yang dalam kesulitan**
 - e. Bersyukurlah jika mendapat pertolongan

6. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah
 - a. Kekacauan penduduk akibat hasutan
 - b. **Ketidakpedulian raja kepada rakyatnya**
 - c. Kepedulian rakyat atas keselamatan rajanya
 - d. Kekejaman raja terhadap rakyatnya
 - e. Keadilan seorang raja kepada rakyatnya

Bacalah kutipan teks hikayat “Putri Kuning” berikut dengan saksama untuk menjawab soal no 7-8!

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua putrinya. “Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?”Tanya raja. “Aku ingin perhiasan yang mahal,” kata puteri Jambon. “Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau,”kata puteri jingga. Sembilan anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan puteri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya. “Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat,”katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya. “Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu,”kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

7. Tokoh utama kutipan hikayat tersebut adalah
 - a. Raja
 - b. Puteri Jambon
 - c. **Puteri Kuning**
 - d. Puteri Jingga
 - e. Kakak-kakaknya

8. Nilai didik dari kutipan hikayat yang berjudul “Puteri Kuning” adalah
 - a. Seharusnya anak memang bersikap seperti puteri kuning
 - b. Wajar anak-anak minta oleh-oleh ayahnya
 - c. **Anak harus tahu diri dalam bersikap dengan ayahnya**
 - d. Ayah harus menyayangi semua anaknya
 - e. Semua anak harus mengerti kegiatan ayahnya

Bacalah penggalan hikayat berikut dengan saksama!

Pengganti Hang Tuah di keraton adalah Hang Jebat. Sesungguhnya, ia menaruh dendam atas keputusan raja yang dijatuhkan kepada sahabatnya, Hang Tuah. Karena setia kepada sahabatnya, ia mengamuk di keraton. Putri-putri dan dayang-dayang diperlakukan kurang sopan sehingga banyak jugalah orang yang mati karena kerisnya, yang diberikan Hang Tuah kepadanya. Tiada seorang pun yang berani mendinginkan sehingga raja sendiri pun terlibat pula dalam kesulitan dan ketakutan.

9. Dari kutipan cerita di atas kita dapat mengetahui bahwa Hang Jebat berwatak
- Pemberani
 - baik budi
 - sombong
 - setia
 - kasar**

Bacalah penggalan hikayat berikut saksama!

”Janganlah adinda bertanya jua” jawab baginda dengan sedihnya. ”Pertanyaan itu hanya menambah luka Tuanku jua semata.”

”Ampun, Tuanku, orang yang arif tiada pernah putus asa sekali pun bagaimana juga cobaan yang datang ke atas dirinya. Tiada pula ia bersedih hati karena kesedihan tiada buahnya selain daripada menguruskan badan saja yang sudah ditakdirkan tiada juga akan tertolak olehnya.”

(Hikayat Kalilah dan Dimnah)

10. Nilai moral yang tertuang dalam penggalan cerita di atas tampak pada perbuatan
- Menghormati orang lain**
 - Mendahulukan kepentingan umum
 - Menegur orang dengan bahasa yang sopan
 - Menolong orang yang sedang menderita
 - Membantu orang yang sedang bersedih hati

LINK EVALUASI TEKS CERITA RAKYAT (HIKAYAT)

<https://forms.gle/7PeKtY3jx19ETXX96>

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. B
2. E
3. D
4. D
5. B
6. E
7. C
8. C
9. E
10. A

Penilaian Keterampilan

Simaklah kembali hikayat “Malim Deman”, kemudian ceritakan kembali hikayat tersebut dengan bahasa kalian sendiri dan rekamlah!

RUBRIK PENILAIAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI HIKAYAT

Nama Siswa :

Kelas/No. Absen :

Tanggal Penilaian :

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Isi cerita					
2. Pilihan Kata					
3. Ketepatan Logika Cerita					
4. Ekspresi dan Tingkah Laku					
5. Volume Suara					
6. Kelancaran					
Jumlah Skor					

Skor : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Indikator Aspek-Aspek Bercerita

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Isi Cerita	Isi Cerita sesuai dan terkonsep dengan sangat baik dan mudah dipahami.	5
		Isi Cerita terkonsep dengan baik dan mudah dipahami.	4
		Isi Cerita terkonsep dengan baik, namun kurang bisa dipahami.	3
		Isi cerita kurang terkonsep dengan baik dan kurang bisa dipahami.	2
		Isi cerita tidak terkonsep dengan baik dan tidak bisa dipahami.	1
2	Pilihan Kata	Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita dan variatif.	5
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita kurang variatif.	4
		Penggunaan istilah, kata, dan ungkapan terpengaruh dialek.	3
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan sesuai dengan cerita namun terbatas.	2
		Penggunaan kata, istilah, dan ungkapan tidak sesuai dengan cerita dan terbatas.	1
3	Ketepatan Logika Cerita	Penyampaian dan pengungkapan cerita mudah dipahami sesuai dengan cerita	5
		Penyampaian dan pengungkapan cerita dapat dipahami sesuai dengan cerita	4
		Penyampaian dan pengungkapan cerita kurang dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	3
		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami namun sesuai dengan cerita	2

		Penyampaian dan pengungkapan cerita tidak dapat dipahami serta tidak sesuai dengan cerita	1
4	Ekspresi dan Tingkah Laku	Sikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, tenang, dan tidak grog	5
		Sikap ekspresif, gerak-gerik sesekali kurang wajar, tenang, dan tidak grog	4
		Sikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali kurang wajar, kurang tenang, dan sedikit grogi	3
		Sikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, kurang tenang, dan grogi	2
		Sikap kaku, tidak ekspresif, tidak tenang, dan grogi	1
5	Volume Suara	Volume suara terdengar dengan jelas dan lantang	5
		Volume suara terdengar jelas namun kurang lantang	4
		Volume suara terdengar namun belum seluruh ruang kelas dapat mendengar	3
		Volume suara kurang terdengar dan kurang lantang	2
		Volume suara tidak terdengar jelas dan tidak lantang	1
6	Kelancaran	Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir dengan jeda tepat	5
		Siswa bercerita lancar dari awal sampai akhir namun jeda kurang tepat	4
		Siswa bercerita dengan sesekali tersendat dan jeda kurang tepat	3
		Siswa bercerita dengan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	2
		Siswa bercerita tersendat-sendat dari awal sampai akhir cerita dengan jeda yang tidak tepat	1